

## HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGUNAKAN METODE *EDUTAINMENT* PADA MATERI OPERASI BILANGAN PECAHAN

Fitri Dewi Andraini<sup>1</sup>, Analisa Fitria<sup>2</sup>  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika  
IAIN Antasari Banjarmasin  
Email: fitri\_dewi@yahoo.com, analisafitria@iain-antasari.ac.id

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the results of students' mathematics learning by using edutainment in operating material fractions in grade VII MTsS Babussalam Kumai academic year 2016/2017. In the implementation of this edutainment methods there are several obstacles, among them students not accustomed to using edutainment methods, so that students are confused how to implement it. The results of students' mathematics learning by using edutainment in operating material fractions in grade VII MTsS Babussalam Kumai 2016/2017 school year are at very high qualification and high, ie 80% of the students have acquired in accordance with KKM value  $\geq 70$ .

**Key Words:** *teaching methods, mathematics, edutainment, fractions*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *edutainment* pada materi operasi bilangan pecahan di kelas VII MTsS Babussalam Kumai tahun pelajaran 2016/2017. Dalam pelaksanaan metode *edutainment* ini terdapat beberapa kendala, di antaranya siswa belum terbiasa menggunakan metode *edutainment*, sehingga siswa bingung cara pelaksanaannya. Hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *edutainment* pada materi operasi bilangan pecahan di kelas VII MTsS Babussalam Kumai tahun pelajaran 2016/2017 berada pada kualifikasi sangat tinggi dan tinggi, yaitu 80% siswa telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM  $\geq 70$ .

**Kata Kunci:** *metode pembelajaran, matematika, edutainment, bilangan pecahan*

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara pikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk menghadapi kemajuan IPTEK, sehingga matematika perlu dibekalkan pada setiap siswa sejak taman kanak-kanak (TK) sampai pada sekolah menengah atas (SMA), bahkan sampai perguruan tinggi (Hudojo, 2001). Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat bahwa kegiatan pembelajaran matematika

yang dilaksanakan di MTsS Babussalam Kumai, masih banyak didominasi oleh aktivitas guru dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi kurang tertarik pada pelajaran, bersikap pasif terhadap pelajaran. Hal itu menunjukkan rendahnya minat belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru matematika MTsS Babussalam Kumai, bahwa siswa masih

kurang mengerti tentang konsep materi bilangan pecahan dan merupakan materi yang diajarkan di kelas VII semester pertama. Kesulitan siswa terletak pada penyelesaian operasi hitung bilangan pecahan, dimana siswa belum mampu menyelesaikan perhitungan dengan menggunakan tanda tambah (+), tanda kurang (-), tanda kali ( $\times$ ), tanda bagi ( $:$ ) dan kesulitan dalam menyamakan penyebut pada operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan serta kurang teliti dalam menyelesaikan operasi bilangan pecahan tersebut. Untuk meniasati permasalahan ini, perlu adanya metode pembelajaran matematika yang mampu meningkatkan minat belajar siswa, seperti metode *edutainment*.

Metode *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini, pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan (*game*), bermain peran (*role play*) dan demonstrasi (Hamid, 2012). Metode ini berupaya mengajak siswa untuk menyenangi semua mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran matematika. Pengembangan kurikulum matematika dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran dengan keadaan dan kebutuhan setempat, dan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *edutainment* pada materi operasi bilangan pecahan di kelas VII MTsS Babussalam Kumai tahun pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa: (a) setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat intelektual dan usia yang relatif sama, (b) metode *edutainment* dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa, karena

matematika dapat dipelajari oleh siswa dengan lebih menyenangkan, dan ketertarikan terhadap proses pembelajaran, dan (c) pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Hasil belajar siswa sebagai gambaran sejauh mana kemampuan siswa dan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu diperlukan sebuah evaluasi. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Evaluasi diartikan sebagai hasil suatu tindakan atau suatu proses belajar selama satu periode tertentu (Sudjana, 2006).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika diskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan atau sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel gejala atau keadaan (Nazir, 2009).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D di MTsS Babussalam Kumai Tahun Pelajaran 2016/2017.

**Tabel 1.** Distribusi populasi penelitian siswa kelas VII MTsS Babussalam Kumai 2016/2017

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	37 orang
2	VII B	37 orang
3	VII C	36 orang
4	VII D	36 orang

Sumber: Kantor tata usaha MTsS Babussalam Kumai

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini dengan *purposive sampling* atau sampling bertujuan, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian (Purwanto, 2007). Pengambilan sampel berdasarkan

kelas yang dipilihkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan berdasarkan pertimbangan situasi serta kondisi jam mengajar. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A.

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data pokok

Data pokok yang digali dalam penelitian ini, yaitu data tentang hasil belajar siswa menggunakan metode *edutainment* meliputi nilai tes akhir.

b. Data penunjang

Adapun data penunjang dalam penelitian ini adalah tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri atas (1) sejarah singkat berdirinya MTsS Babussalam Kumai, (2) kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki MTsS Babussalam Kumai, (3) keadaan guru dan karyawan MTsS Babussalam Kumai, dan (4) keadaan siswa MTsS Babussalam Kumai.

Untuk memperoleh data, diperlukan sumber data sebagai berikut.

a. Responden, yaitu para siswa kelas VII MTsS Babussalam Kumai yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian.

b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru matematika yang mengajar di kelas VII A, dan staf tata usaha pada MTsS Babussalam Kumai.

c. Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik yang berasal dari guru, siswa, ataupun tata usaha.

Untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui (a) observasi, (b) dokumentasi, (c) wawancara, dan (d) tes.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

MTsS Babussalam Kumai pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa sebanyak 346 orang yang terdiri dari 172 orang laki-laki dan 174 orang

perempuan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Keadaan siswa MTsS Babussalam Kumai tahun pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	18	19	37
VII B	15	22	37
VII C	21	15	36
VII D	19	17	36
VIII A	17	14	31
VIII B	19	13	32
VIII C	16	17	33
IX A	15	19	34
IX B	15	19	34
IX C	17	19	36
<b>Jumlah</b>	<b>172</b>	<b>174</b>	<b>346</b>

Sumber: Kantor tata usaha MTsS Babussalam Kumai tahun pelajaran 2016/2017

MTsS Babussalam Kumai dibangun di atas lahan seluas 3.600 m<sup>2</sup> dengan konstruksi bangunan permanen yang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan sejak awal berdiri. Lahan tersebut digunakan untuk bangunan seluas 2.000 m<sup>2</sup> dan halaman sekaligus lapangan olahraga seluas 1.100 m<sup>2</sup>, 200 m<sup>2</sup> untuk kebun, dan 300 m<sup>2</sup> untuk lain-lain.

Prasarana yang dimiliki oleh MTsS Babussalam Kumai terdiri atas 10 ruang belajar yang terdiri dari kelas VII ada 4 buah, untuk kelas VIII ada 3 buah, dan kelas IX ada 3 buah, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang dewan guru, 1 ruang BP/BK, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Laboratorium Komputer, 1 ruang OSIS, 1 ruang ibadah (mushala), 1 ruang kantin sekolah, 1 lapangan bola voli sekaligus lapangan bola basket, 2 buah WC guru/karyawan, 3 buah WC siswa, 1 tempat parkir untuk dewan guru, dan 1 tempat parkir siswa.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas VII A dengan menggunakan metode *edutainment*. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pem-

buatan *caption*, alat peraga, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran di kelas VII A dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Pelaksanaan pembelajaran di kelas VII A

Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Jam ke-	Indikator	Metode <i>edutainment</i>
1	Selasa, 20 September 2016	2 - 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan senama.</li> <li>Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan tak senama.</li> <li>Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan campuran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Permainan Pencari Pasangan</li> </ul>
2	Sabtu, 24 September 2016	1 - 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat melakukan operasi pengurangan pada bilangan pecahan senama.</li> <li>Siswa dapat melakukan operasi pengurangan pada bilangan pecahan campuran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Strategi Pembelajaran <i>Course Review Horray</i></li> </ul>
3	Selasa, 27 September 2016	2 - 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat melakukan operasi perkalian pada bilangan pecahan.</li> <li>Siswa dapat melakukan operasi perkalian pada bilangan pecahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Permainan Bertukar Pasangan</li> </ul>

Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Jam ke-	Indikator	Metode <i>edutainment</i>
4	Sabtu, 01 Oktober 2016	1 - 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan <math>a : b = \frac{a}{1} \times \frac{1}{b}</math></li> <li>Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan <math>a : \frac{b}{c} = \frac{a}{1} \times \frac{c}{b}</math></li> <li>Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan <math>\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c}</math></li> <li>Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan <math>\frac{a}{b} : c = \frac{a}{b} \times \frac{1}{c}</math></li> <li>Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan <math>\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c}</math></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Strategi Pembelajaran NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)</li> </ul>
5	Selasa, 04 Oktober 2016	2 - 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan tes akhir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes akhir</li> </ul>

Data hasil belajar matematika siswa kelas VII A yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan pada Tabel 4, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII A dapat dilihat pada Tabel 5.

Metode *edutainment* dapat membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan dan dapat membuat proses pembelajaran tidak membosankan sehingga siswa merasa senang, nyaman dan aktif dalam belajar, karena metode *edutainment* ini memberikan hiburan yang menarik kepada siswa.

Dalam pelaksanaan metode *edutainment* ini terdapat beberapa kendala, di antaranya siswa belum terbiasa menggunakan metode *edutainment*, sehingga

siswa bingung cara pelaksanaannya, terbatasnya waktu serta kemampuan peneliti dalam menerapkan metode di kelas tersebut. Namun dari kendala-kendala tersebut pelaksanaan metode *edutainment* dapat berjalan dengan lancar.

**Tabel 4.** Frekuensi hasil belajar matematika siswa kelas VII A

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	85 -100	6	17,14%	Sangat Tinggi
2	70 - <85	22	62,86%	Tinggi
3	55 - < 70	5	14,29%	Sedang
4	0 - < 54	2	5,71%	Rendah

**Tabel 5.** Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII A

Kualifikasi	Tingkat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	$\geq 70$	28	80%
Tidak Tuntas	$< 70$	7	20%

Untuk proses pembelajaran pada pertemuan pertama menggunakan permainan mencari pasangan para siswa begitu aktif dan bersemangat ketika mencari pasangan kartu yang mereka cari. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar hanya saja terdapat kendala atau kekurangan pada permainan mencari pasangan ini yaitu ketika proses siswa mencari kartu pasangan siswa sedikit ribut. Hal itu yang sedikit kurang terkontrol dalam proses pembelajaran.

Untuk proses pembelajaran pada pertemuan kedua menggunakan strategi pembelajaran *course review horray* para siswa begitu kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat pembuatan kotak dan mengerjakan soal, hal tersebut melatih kekreatifan siswa dalam proses belajar. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar hanya saja terdapat kendala atau kekurangan pada strategi pembelajaran *course review horray* ini, yaitu ketika proses siswa

membuat kotak membutuhkan waktu yang lama.

Untuk proses pembelajaran pada pertemuan ketiga menggunakan permainan bertukar pasangan para siswa begitu fokus ketika bekerja sama dengan pasangan mereka terlebih mereka juga bekerja sama dengan pasangan kelompok lain dalam menjawab soal dengan benar, tetapi mereka tetap menjalankan proses pembelajaran dengan senang. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar hanya saja terdapat kendala atau kekurangan pada permainan bertukar pasangan ini, yaitu ketika proses siswa menyelesaikan soal dengan pasangan yang memakan waktu cukup lama.

Untuk proses pembelajaran pada pertemuan keempat, menggunakan strategi pembelajaran NHT, para siswa begitu bersemangat dan antusias dalam mengerjakan tugas dengan teman sekelompoknya terlebih guru memanggil nomor siswa secara acak untuk mengerjakan soal dan sekaligus menjelaskannya di papan tulis, hal itu yang membuat para siswa lebih fokus dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar hanya saja terdapat kendala atau kekurangan pada strategi pembelajaran NHT ini, yaitu ketika proses siswa menjelaskan soal yang mereka jawab di papan tulis, memakan banyak waktu.

Untuk proses pembelajaran pada pertemuan kelima, yaitu pelaksanaan tes akhir berjalan dengan lancar, siswa begitu tenang dan fokus dalam menjawab soal-soal tes akhir.

Berdasarkan Tabel 4 menggunakan metode *edutainment* pada pembelajaran matematika materi operasi bilangan pecahan, hasilnya ada 6 orang siswa atau 17,14% dengan kualifikasi sangat tinggi. Adapun siswa yang berada pada kualifikasi tinggi ada 22 orang atau 62,86%, sedangkan siswa yang berada pada kualifikasi sedang ada 5 orang atau

14,29%, dan siswa yang berada pada kualifikasi rendah ada 2 orang atau 5,71%.

Berdasarkan Tabel 5, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar pada tes akhir di kelas VII A menggunakan metode *edutainment* pada pembelajaran mate-matika materi operasi bilangan pecahan berada pada kualifikasi sangat tinggi dan tinggi, yaitu 80% siswa telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM  $\geq$  70.

Data hasil belajar peserta didik kelas VII A dengan menggunakan metode *edutainment* diperoleh dari nilai tes akhir yang diberikan kepada peserta didik di akhir pertemuan. Adapun hasil belajar peserta didik kelas VII A untuk sub pokok bahasan operasi bilangan pecahan, meliputi penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, perkalian pecahan dan pembagian pecahan harus mengarah pada ketuntasan belajar suatu kelas.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *edutainment* pada pertemuan pertama dengan menggunakan permainan mencari pasangan, siswa begitu aktif dan bersemangat ketika mencari pasangan kartu yang mereka cari, hanya saja pada saat poses pembelajaran siswa sedikit ribut. Pada pertemuan kedua dengan menggunakan strategi pembelajaran *course review horray*, para siswa begitu kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran, hanya saat proses pembuatan kotak pada saat pembelajaran membutuhkan waktu yang lama. Pada pertemuan ketiga dengan menggunakan permainan bertukar pasangan, para siswa begitu fokus ketika bekerja sama dengan pasangan mereka terlebih mereka juga bekerja sama dengan pasangan kelompok lain dalam menjawab soal dengan benar, hanya saja ketika proses siswa menyelesaikan soal dengan pasangan, memakan waktu cukup lama. Pada pertemuan kedua dengan menggunakan strategi pembelajaran NHT, para siswa begitu bersemangat dan antusias dalam mengerjakan tugas dengan

teman sekelompoknya, terlebih guru memanggil nomor siswa secara acak untuk mengerjakan soal dan sekaligus menjelaskannya di papan tulis, hanya saja ketika proses siswa menjelaskan soal yang mereka jawab di papan tulis, memakan banyak waktu. Pada pertemuan kelima, yaitu pelaksanaan tes akhir berjalan dengan lancar, dimana siswa begitu tenang dan fokus dalam menjawab soal-soal tes akhir.

## PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *edutainment* pada materi operasi bilangan pecahan di kelas VII MTsS Babussalam Kumai tahun pelajaran 2016/2017 berada pada kualifikasi sangat tinggi dan tinggi, yaitu 80% siswa telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM  $\geq$  70.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, M. S., 2012, *Metode Edutainment*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Hudojo, H., 2001, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, Malang: UNM.
- Nazir, M., 2009, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, C., 2008, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Indeks.
- Sudjana, N., 2006, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.